

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat digunakan untuk membantu peneliti mengenai urutan-urutan dalam melaksanakan penelitian.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2016:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan menggunakan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data secara survey dan mengamatinya secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data-data yang menunjang dalam penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan analisis kuantitatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:22) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Menurut Sugiyono (2016:8) pendekatan analisis kuantitatif yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Data yang dibutuhkan adalah data-data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data-data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

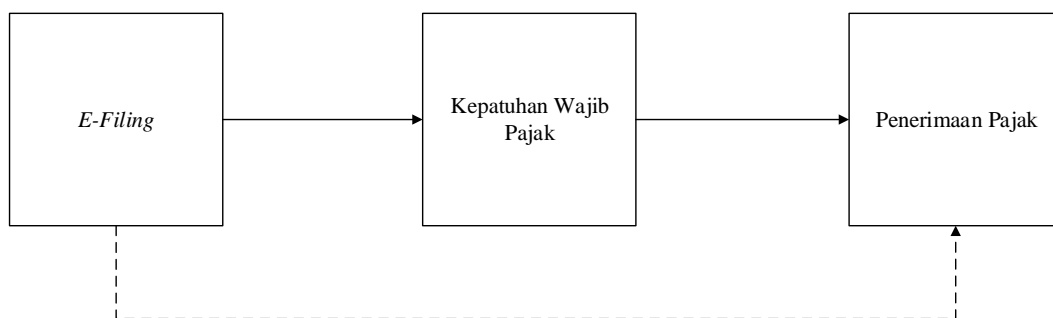
Menurut Sugiyono (2013:41) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek dalam penelitian ini adalah *e-filling*, kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dan penerimaan pajak.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh penggunaan *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak dan dampaknya pada penerimaan pajak”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen melalui variabel *intervening*, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan : — — — → : Pengaruh Tidak Langsung

————→ : Pengaruh Langsung

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) menjelaskan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh penggunaan *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak dan dampaknya pada penerimaan pajak, maka penulis melakukan penelitian dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas atau *independent variable* adalah:

“Variabel ini disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas yang dalam penelitian ini yaitu penggunaan *e-filing* (X) ,

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-1/PJ/2014 pasal 1 ayat 6, mendefinisikan *e-Filing* sebagai berikut:

“*E-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT atau penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *on-line* yang *real time* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak dengan alamat www.pajak.go.id atau Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak”.

2. Variabel *Dependent* (Z)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat atau *dependent variable* adalah:

“Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel (Z) adalah penerimaan pajak. Penerimaan pajak menurut Suharno (2012), adalah:

“Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Tidak hanya sampai pada definisi singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan digunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-sebesaranya kepentingan negara”.

3. Variabel *Intervening* (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel *intervening* adalah:

“Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel (Y) adalah kepatuhan Wajib Pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak. Menurut Norman D. Nowal dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:138) mengemukakan bahwa:

“Sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana: Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak terutang dengan benar, membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Dan juga untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-

filing terhadap kepatuhan Wajib Pajak juga pengaruh keduanya yaitu penggunaan *e-filing* dan kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak melalui pengukuran variabel-variabel penelitian.

Adapun definisi operasional menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2011:69) menyatakan bahwa:

“Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.”

Variabel itu sendiri menurut Sugiyono (2012:61) sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam hal ini variabel-variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) unsur, yaitu:

1. *E-Filing* (X)
2. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)
3. Penerimaan Pajak (Z)

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X) *E-filing*

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p style="text-align: center;"><i>E-Filing</i> (X₃)</p> <p>“<i>E-Filing</i> adalah suatu cara penyampaian SPT atau penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara <i>on-line</i> yang <i>real time</i> melalui <i>website</i> Direktorat Jenderal Pajak dengan alamat www.pajak.go.id atau Penyedia Jasa Aplikasi atau <i>Application Service Provider</i> (ASP) yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak</p> <p>Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-1/PJ/2014</p>	<p style="text-align: center;">Penggunaan <i>e – filing</i></p> $= \frac{\text{SPT yang dilaporkan menggunakan } e - \text{filing}}{\text{SPT Tahunan PPh Orang Pribadi}} \times 100\%$	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Intervening (Y) Kepatuhan Wajib Pajak

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p align="center">Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</p> <p>Sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana: Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak terutang dengan benar, membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.</p> <p>Siti Kurnia Rahayu (2013:138)</p>	<p align="center">Kepatuhan Wajib Pajak</p> $= \frac{\text{SPT Tahunan PPh Orang Pribadi}}{\text{WP Orang Pribadi Terdaftar}} \times 100\%$	Rasio

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen (Z) Penerimaan Pajak

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p align="center">Penerimaan Pajak Penghasilan (Z)</p> <p>“Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Tidak hanya sampai pada definisi singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan digunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-sebesarannya kepentingan negara.”</p> <p>Suharno (2012)</p>	<p align="center"><i>Penerimaan Pajak</i></p> $= \frac{\text{Realisasi Penrimaan Pajak}}{\text{Target Penerimaan Pajak}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sujarweni (2016:4) adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:115) dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek atau subyek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah data penyampaian SPT menggunakan *e-filing* tahun 2014-2016, data Wajib Pajak yang terdaftar tahun 2014-2016, serta data penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying tahun 2014-2016.

3.3.2. Teknik *Sampling*

Teknik sampling menurut Sugiyono (2013:116) merupakan teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2013:116) juga menyatakan bahwa untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Sugiyono (2015:82) menjelaskan kedua teknik sampling tersebut sebagai berikut:

“1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.”

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh*.

Sugiyono dan Susanto (2015:85) menjelaskan *sampling jenuh* sebagai berikut :

“*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel *jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

3.3.2.1 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sujarweni (2016:4), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel di mana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengambilan sampel

harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi yang telah ditetapkan sebelumnya, yang terdiri dari data penyampaian SPT menggunakan *e-filing* tahun 2014-2016, data Wajib Pajak yang terdaftar tahun 2014-2016, serta data penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying tahun 2014-2016.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sugiyono (2013:193) menjelaskan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sujarweni (2016:89), data sekunder adalah:

“Data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.”

Data sekunder ini diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Cibeunying. Alasan menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh mempunyai validitas data yang dijamin oleh pihak lain

sehingga handal untuk digunakan dalam penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Data penyampaian SPT menggunakan *e-filing* tahun 2014-2016,
2. Data Wajib Pajak yang terdaftar tahun 2014-2016,
3. Data penerimaan pajak KPP Pratama Cibeunying tahun 2014-2016.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian untuk periode 2014-2016. Data-data tersebut di antaranya:

1. Data penyampaian SPT menggunakan *e-filing* tahun 2014-2016,
2. Data Wajib Pajak yang terdaftar tahun 2014-2016,
3. Data penerimaan pajak KPP Pratama Cibeunying tahun 2014-2016.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:206), statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sujarweni (2016:43) berpendapat bahwa tujuan dari statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

“Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti *mean*, median, modus, *quartile*, varian, standar deviasi. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.”

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen, variabel *intervening*, dan variabel dependen.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis ketiga variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan *e-filing*

a. Menentukan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filing* di KPP Pratama Cibeunying.

b. Menentukan kriteria kesimpulan untuk penggunaan *e-filing* sebagai berikut:

- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan rumus:

$$Range = \frac{Nilai Maks - Nilai Min}{5 Kriteria}$$

- Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data penyampaian SPT menggunakan *e-filing*;
- Menentukan nilai rata-rata (*mean*);
- Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Penggunaan E-filing

Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1)+0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2)+0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3)+0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4)+0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + *range*

Batas atas 2 = (Batas atas 1+0,01) + *range*

Batas atas 3 = (Batas atas 2+0,01) + *range*

Batas atas 4 = (Batas atas 3+0,01) + *range*

Batas atas 5 = (Batas atas 4+0,01) + *range* = Nilai maksimum

c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Kepatuhan Wajib Pajak

a. Menentukan jumlah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cibeunying.

b. Menentukan kriteria kesimpulan kepatuhan Wajib Pajak:

- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;

- Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan rumus:

$$Range = \frac{Nilai Maks - Nilai Min}{5 Kriteria}$$

- Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar;

- Menentukan nilai rata-rata (*mean*);

- Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak

Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1)+0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2)+0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3)+0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4)+0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + *range*

Batas atas 2 = (Batas atas 1+0,01) + *range*

Batas atas 3 = (Batas atas 2+0,01) + *range*

Batas atas 4 = (Batas atas 3+0,01) + *range*

Batas atas 5 = (Batas atas 4+0,01) + *range* = Nilai maksimum

c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. Penerimaan Pajak

- a. Menentukan jumlah realisasi penerimaan pajak setiap tahun.
- b. Menentukan kriteria kesimpulan penerimaan pajak sebagai berikut:
 - Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
 - Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan rumus:

$$Range = \frac{Nilai Maks - Nilai Min}{5 Kriteria}$$
 - Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data penerimaan pajak setiap tahun;
 - Menentukan nilai rata-rata (*mean*);
 - Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Penerimaan Pajak

Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1)+0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2)+0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3)+0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4)+0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + *range*

Batas atas 2 = (Batas atas 1+0,01) + *range*

Batas atas 3 = (Batas atas 2+0,01) + *range*

Batas atas 4 = (Batas atas 3+0,01) + *range*

Batas atas 5 = (Batas atas 4+0,01) + *range* = Nilai maksimum

- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Sugiyono (2016:297) mengungkapkan analisis jalur sebagai berikut:

“Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat”.

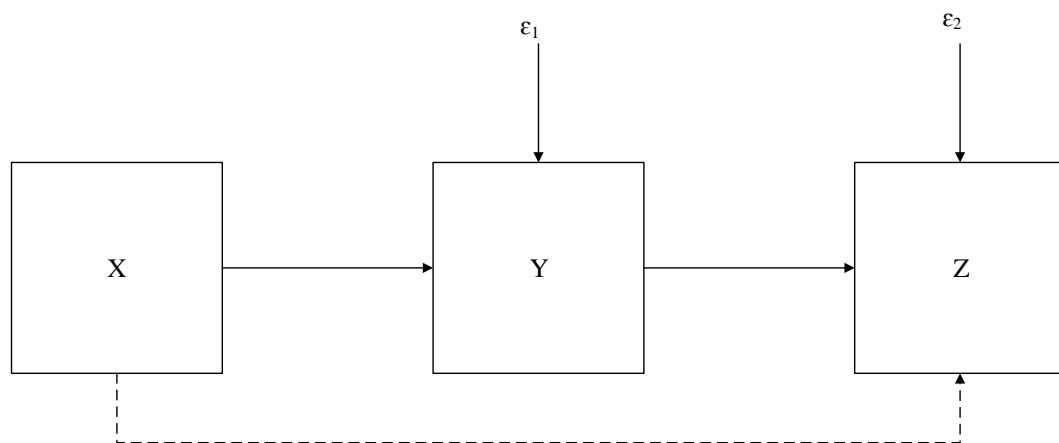
Analisis jalur menurut Riduwan dan Engkos (2014:115) adalah:

“Teknik analisis jalur ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y serta dampaknya pada Z. Besarnya pengaruh tidak langsung dapat ditentukan dengan cara mengalikan masing-masing koefisien pengaruh langsung dari persamaan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS dan Lisrell”.

3.5.2.1 Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Diagram Jalur

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 di atas dapat diformulasikan ke dalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$Y = P_{YX}X + \epsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$Z = P_{ZX}X + P_{ZY}Y + \epsilon_2$$

Keterangan :

X = *E-Filing*

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

Z = Penerimaan Pajak

PYX = Koefisien jalur *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak

PZY = Koefisien jalur kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak

PZX = Koefisien jalur *e-filing* terhadap penerimaan pajak

ε = Pengaruh faktor lain

3.5.2.2 Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:184) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah dan tidak terdapat korelasi sama sekali.

- b. Apabila $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat serta terjadi korelasi yang searah (jika X naik maka Y pun naik).
- c. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat sekali serta terjadi korelasi yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

Menurut Sugiyono (2012:250) untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.5.2.3 Pengaruh Penggunaan *E-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pada sub ini struktur yang pertama variabel penggunaan *e-filing* berperan sebagai variabel independen (*eksogen variable*) dan kepatuhan Wajib Pajak berperan sebagai variabel dependen (*endogenous variabel*). Selanjutnya untuk menguji penggunaan *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen pada penelitian ini hanya satu variabel, maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(P_{YX}) = r_{xy}$$

Di mana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber :Sugiyono (2013:248)

Keterangan: x = Penggunaan *e-filing*

y = Kepatuhan Wajib Pajak

n = Jumlah periode

r = Koefisien korelasi *product moment*

Untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel yang sedang diteliti, digunakan kriteria sebagai berikut:

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur. Sehingga koefisien determinasi kepatuhan Wajib Pajak terhadap kesadaran Wajib Pajak dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{YX} = (P_{YX})^2$$

3.5.2.4 Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Pada sub struktur ini, variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) berperan sebagai variabel independen (*exogen variable*) dan variabel penerimaan pajak (Z) sebagai variabel dependen (*endogenous variable*). Selanjutnya untuk menguji pengaruh kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Jalur

Variabel intervening dalam penelitian ini hanya satu variabel yaitu kepatuhan Wajib Pajak, maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(P_{ZY}) = r_{yz}$$

Di mana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{yz} = \frac{n\sum yz - (\sum y)(\sum z)}{\sqrt{\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}\{n\sum z^2 - (\sum z)^2\}}}$$

Keterangan:

y = Kepatuhan Wajib Pajak

z = Penerimaan Pajak

n = Jumlah periode

r = Koefisien korelasi *product moment*

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, sehingga koefisien determinasi kesadaran Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{zy} = (P_{zy})^2$$

3.5.2.5 Pengaruh Penggunaan *E-Filing* terhadap Penerimaan Pajak

Pada sub struktur ini, variabel penggunaan *e-filing* (X) berperan sebagai variabel independen (*exogen variable*) dan variabel penerimaan pajak (Z) sebagai variabel dependen (*endogenous variable*). Selanjutnya untuk menguji pengaruh penggunaan *e-filing* terhadap penerimaan pajak, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen pada penelitian ini hanya satu variabel, maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur .

$$(P_{ZX}) = r_{xz}$$

Di mana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xz} = \frac{n\sum xz - (\sum x)(\sum z)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum z^2 - (\sum z)^2\}}}$$

Keterangan : x = *e-filing*

z = Penerimaan Pajak

n = Jumlah periode

r = Koefisien korelasi *product mome*

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, sehingga koefisien determinasi kesadaran Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: $R^2_{ZX} = (P_{ZX})^2$

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sbb:

1. Uji Hipotesis Pada Sub-Struktur Pertama

Untuk mengetahui apakah variabel penggunaan *e-filing* (X) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y), dipakai statistik uji t dengan hipotesis:

$H_0 : P_{YX} = 0$, penggunaan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

$H_a : P_{YX} \neq 0$, penggunaan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Adapun rumus statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{P_{yx}}{\sqrt{(1-r^2_{yx})/(n-k-1)}}$$

Keterangan:

P_{yx} : Koefisien jalur *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak

r^2_{yx} : Koefisien determinasi *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak

k : Jumlah variabel bebas dalam model

n : Jumlah sampel

Kriteria uji :

Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *e-filing* (X) yang sedang diuji terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *e-filing* (X) yang sedang diuji terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).

2. Uji Hipotesis Pada Sub-Struktur Kedua

Untuk mengetahui apakah variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) berpengaruh terhadap variabel penerimaan pajak (Z), dipakai statistik uji t dengan hipotesis:

$H_0 : P_{ZY} = 0$, kepatuhan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

$H_a : P_{ZY} \neq 0$, kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Adapun rumus statistik uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{P_{zy}}{\sqrt{(1-r^2_{zy})/(n-k-1)}}$$

Keterangan :

P_{zy} : Koefisien jalur kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak

r^2_{zy} : Koefisien determinasi kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak

k : Jumlah variabel bebas dalam model

n : Jumlah sampel

Kriteria uji:

Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) terhadap variabel yang sedang diuji penerimaan pajak (Z).

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepatuhan Wajib Pajak (Y) terhadap variabel yang sedang diuji penerimaan pajak (Z).

Untuk mengetahui apakah variabel penggunaan *e-filing* (X) berpengaruh terhadap variabel penerimaan pajak (Z), dipakai statistik uji t dengan hipotesis:

$H_0 : P_{ZX} = 0$, penggunaan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

$H_a : P_{ZX} \neq 0$, penggunaan *e-filing* berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Adapun rumus statistik uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{P_{zx}}{\sqrt{(1-r^2_{zx})/(n-k-1)}}$$

Keterangan :

P_{zx} : Koefisien jalur penggunaan *e-filing* terhadap penerimaan pajak

r^2_{zx} : Koefisien determinasi penggunaan *e-filing* terhadap penerimaan pajak

k : Jumlah variabel bebas dalam model

n : Jumlah sampel

Kriteria uji:

Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel penggunaan *e-filing* (Y) terhadap variabel yang sedang diuji penerimaan pajak (Z).

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel penggunaan *e-filing* (Y) terhadap variabel yang sedang diuji penerimaan pajak (Z).